

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-  
2017**

***DETERMINANTS OF STOCK RETURN OF BANK COMPANIES LISTED IN  
INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2012-2017***

**Sanny Feria Juliana**

Universitas Hasanuddin Makassar

**Cepi Pahlevi**

Guru Besar, Program Pascasarjana,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

**Yunus Amar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2017. Populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan. Sementara sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penentuan sampel menggunakan teknik penyampelan purposif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *eviews 9*. Variabel dependen, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Inflasi* dan *Nilai Tukar*, sedangkan variabel independen adalah *return* saham. Hasil analisis membuktikan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham di perusahaan perbankan. Rasio *BOPO*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham di perusahaan perbankan. Sedangkan variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Nilai tukar* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di perusahaan perbankan.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Inflasi, Nilai Tukar, *Return Saham*

**Abstract:** This study aims to test and analyze determinants of stock return of bank companies listed in Indonesian stock exchange period 2012 to 2017. The research population was 43 companies. While the research sample was 14 companies that met the criteria. Determination of samples using purposive sampling techniques. Hypothesis testing is done using panel data regression analysis that is processed using *eviews 9*. Dependent variables are *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Return on Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Inflation and Exchange Rates*, while the independent variable is *stock return*. The analysis proves that the ratio of *Capital Adequacy Ratio (CAR)* and *Loan to Deposit Ratio (LDR)* has a significant positive effect on stock returns in banking companies. *BOPO* ratio, *Non Performing Loan (NPL)* and *Inflation* have a significant negative effect on stock returns in banking companies. While the variable *Return on Assets (ROA)* and the exchange rate have no significant effect on stock returns in banking companies.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Inflation, Exchange Rate, *Stock Return*

## **LATAR BELAKANG**

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan investasinya. Manajemen perlu memberikan informasi keuangan perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk pembuatan keputusan investasi yang tepat. Salah satu alternatif investasi adalah dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta yang dapat diperjualbelikan. Pasar modal juga merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus find*). Pihak emiten menjadikan pasar modal sebagai alternatif sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional termasuk usaha lain melalui kredit perbankan. Sedangkan pihak surplus find seperti investor yang dijadikan sebagai alternatif investasi yang lebih variatif sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Investor akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh return merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor dipasar modal.

Return saham merupakan satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberi efek yang positif terhadap saham yang ditanamkan investor pada pasar modal.

Perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, baik secara mikro maupun makro karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Bank harus mempertahankan dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam manajemen bank, dan berusaha untuk lebih baik dengan menemukan sesuatu yang baru dalam persaingan dunia perbankan.

Sesuai dengan peraturan dan data tentang sektor keuangan di Indonesia, lembaga keuangan di Indonesia mempunyai peran besar dalam pembangunan yang apabila dilihat dari sisi asset, sektor perbankan menguasai sekitar 87,10% sektor keuangan Indonesia, maka sektor perbankan menjadi pilar utama sumber pembiayaan sektor riil. Hal inilah yang menarik para investor untuk menanamkan investasinya di sektor perbankan. Di negara berkembang seperti Indonesia, fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis, yaitu menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu, bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, dimana bank umum menyalurkan kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi. Meskipun sektor perbankan di Indonesia berlangsung di bawah pengaturan dan pengawasan Bank Sentral yang cukup prudent, namun sektor perbankan cukup rentan dengan risiko karena fungsinya sebagai lembaga mediasi untuk menciptakan kestabilan moneter di suatu negara akan sangat terpengaruh oleh kondisi makro ekonomi nasional maupun internasional. Evaluasi kinerja atau kesehatan bank umum bertujuan mengetahui kesehatan dan masa depan bank secara keseluruhan. Apabila sistem perbankan suatu negara dalam kondisi baik/sehat, maka pemerintah maupun bank sentral memiliki mitra yang baik dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan moneter. Dengan evaluasi kesehatan bank, maka risiko-risiko usaha seperti diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, risiko operasional, serta risiko modal akan dapat dikelola dengan baik. Para investor memerlukan informasi terkait tingkat kesehatan bank berikut potensi risikonya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasinya.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan return tinggi. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang bisa memberikan return berdasarkan laporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentase yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2003: 108)

Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Tingginya daya beli saham menandakan tingginya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya apabila kinerja buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal ini berdampak pada turunnya harga saham.

Perusahaan harus memiliki data atas kondisi perusahaan yang memiliki tren positif agar dapat bertahan dan beroperasi, serta merangsang para kreditur dan pemegang saham untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Data tersebut akan dijadikan acuan dan tolak ukur para investor. Selain bagi pihak ekstern, pengukuran kinerja keuangan ini juga sangat penting dan berguna khususnya bagi pihak intern perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan dan rencana operasional perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas yang terjadi pada ekonomi internasional. Terutama setelah krisis 2008 dan terkuaknya kasus bank century membuat kondisi ekonomi perbankan sedikit goyang dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sedikit menurun. Keadaan ini semakin diperparah dengan naik turunnya cadangan devisa yang dimiliki Negara. BI memaksa melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan kembali meningkatkan gairah di sektor perbankan. Usaha yang dilakukan BI tidak sia-sia karena bank mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik pada periode 2009. Pengukuran kinerja bank tentunya bukan hal yang mudah. Pengukuran versi bank Indonesia mencakup Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity.

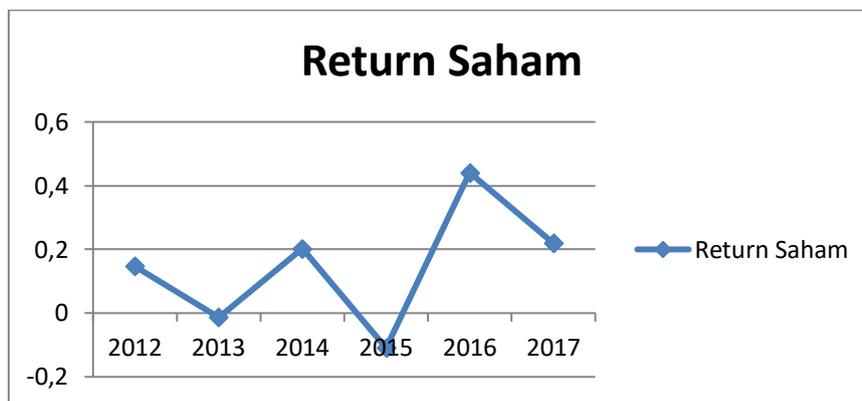
Capital diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets quality diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), Management diproksikan dengan Operating Expense to Operating Income (OEIO), Earnings diproksikan dengan Return On Assets (ROA), dan Liquidity diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Apabila investor mendapat return saham yang tinggi dari perusahaan perbankan yang memiliki rasio CAMEL yang baik, itu berarti bahwa pasar merespon positif terhadap kondisi kesehatan bank tersebut. Namun apabila rasio CAMEL ini tidak mempengaruhi return saham, dapat diartikan bahwa pasar kurang meresponnya atau pelaku pasar mempunyai informasi yang dianggap lebih relevan baginya untuk menentukan keputusan investasinya (Suardana, 2007).

Selain informasi mengenai tingkat kesehatan bank, faktor lain yang mampu mempengaruhi respon pasar terhadap investasi saham adalah faktor eksternal perusahaan, salah satunya yaitu faktor makro ekonomi. Faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi return saham merupakan sebuah keadaan atau kejadian yang bersifat global atau menyeluruh mengenai ekonomi Indonesia yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor ekonomi makro terjadi di luar perusahaan sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengendalikannya, seperti masalah perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, Produk

Domestik Bruto (PDB), serta jumlah ang beredar. Investor akan mengamati keadaan-keadaan yang mungkin dapat memengaruhi harga saham yang dimilikinya.

Faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan moneter yang berupa nilai tukar uang (kurs) dan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia.

**Pergerakan Return Saham Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016**



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa return saham dari tahun 2012 sampai 2013 terus mengalami fluktuasi yang ekstrem dimana pada tahun 2013 return saham turun dari 0,1468 menjadi -0.0129 ditahun berikutnya meningkat tajam dari -0.0129 menjadi 0.2022. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi sebesar -0.1094 dan pada tahun 2016 return saham berada di titik 0.4408. Pada tahun 2017 return saham mengalami penurunan dan berada di titik 0,2189. Selama 6 tahun terakhir harga saham berada pada titik terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar -0.1094 dan berada pada titik tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.4408. Berdasarkan fenomena yang terjadi selama 6 tahun pengamatan , maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya flukutasi terhadap return saham dengan variable yang diteliti meliputi rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR kemudian inflasi dan nilai tukar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dilakukan penelitian dengan judul: ***FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017.***

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Metode penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif Teknik analisa data yang digunakan menggunakan analisis regresi data panel.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai 2017, dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan yang telah *go public* dengan jumlah sampel yang sesuai kriteria pengambilan sampel sebanyak empat belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu perusahaan perbankan merupakan Bank BUMN dan BUSN Devisa, Perusahaan merupakan bank konvensional bukan berbasis syariah, Perusahaan minimal listing di BEI selama 8 tahun, perusahaan mempublikasikan laporan tahunan 2011-2017 yang lengkap dan perusahaan tidak pernah *delisting* di BEI.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengambilan dokumen-dokumen berupa data mengenai rasio CAMEL , inflasi , nilai tukar , return saham, data perekonomian Indonesia dan data laporan keuangan perusahaan. Sumber data berasal dari pusat referensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data-data pendukung dari beberapa publikasi yang berhubungan dengan penelitian ini yang dinilai dapat memberikan informasi yang obyektif melalui jaringan *website*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Data Panel dengan pengolahan data menggunakan *software* Eviews 9.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CAR	84	11,61	42,52	18,56	4,36
NPL	84	0,37	6,11	2,02	1,19
BOPO	84	33,28	108,42	78,53	12,88
ROA	84	0,15	5,15	2,26	1,19
LDR	84	52,39	140,72	87,15	12,48
INFLASI	84	3,53	6,97	5,23	1,40
NILAI TUKAR	84	9,14	9,50	9,38	0,14
RS	84	-0,46	2,98	0,14	0,46

Sumber : Output Regresi Data Panel, data diolah

**Pemilihan Model Penelitian**

**a. Uji Chow**

Uji Chow Persamaan $Y_{it} = f(X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it}, X_{6it}, X_{7it})$			
Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.775946	(13,63)	0.6817
Cross-section Chi-square	12.475665	13	0.4891

Hasil output Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Chi square adalah sebesar 0,4891 > 0,05. Dengan demikian model regresi *Common Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Fixed Effect*.

**b. Uji Hausman**

Uji Hausman Persamaan $Y_{it} = f(X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it}, X_{6it}, X_{7it})$			
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.079914	7	0.4206

**Sumber: Output Regresi Data Panel, data diolah**

Hasil output Uji Hausman sesuai Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai Chi square adalah sebesar 0,4206 > 0,05. Dengan demikian model regresi *Random Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Fixed Effect*.

**c. Uji Langrange Multiplier**

Uji LM Persamaan $Y_{it} = f(X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it}, X_{6it}, X_{7it})$
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.062474 (0.0801)	0.015138 (0.9021)	3.077612 (0.0794)

Sumber: Output Regresi Data Panel, data diolah

Hasil output Uji Langrange Multiplier (LM) sesuai Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan adalah sebesar  $0,0794 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi *Common Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Random Effect*.

Berdasarkan hasil ketiga pengujian pemilihan model regresi data panel, model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

	CAR_	NPL_	BOPO_	ROA_	LDR_	INFLASI NILAI_TUKAR	
	X1_A	X2_A	X3_A	X4_A	X5_A	X6_A	X7_A
CAR_X1_A	1.00000	<b>0.08069</b>	<b>0.46466</b>	-	<b>0.26823</b>		
NPL_X2_A	<b>0.08069</b>	1.00000	-	<b>0.007375</b>	<b>0.00486</b>		
BOPO_X3_A	<b>0.46466</b>	-	1.00000	<b>0.08153</b>	<b>0.33524</b>		
ROA_X4_A	<b>0.007375</b>	<b>0.00768</b>	<b>0.08153</b>	1.00000	-		
LDR_X5_A	<b>0.26823</b>	<b>0.00486</b>	<b>0.33524</b>	-	1.00000		
INFLASI_X6_A	<b>0.22678</b>	<b>0.14048</b>	-	<b>0.05984</b>	-		
NILAI_TUKAR_X7_A	<b>0.22678</b>	<b>0.14048</b>	-	<b>0.05984</b>	-		
	<b>0.198325</b>	<b>0.293271</b>	<b>0.086916</b>	<b>0.09717</b>	<b>0.033670</b>	1.000000	<b>-0.243454</b>
	<b>0.198325</b>	<b>0.293271</b>	<b>0.26059</b>	<b>0.09717</b>	<b>0.033670</b>	<b>-0.243454</b>	1.000000

Sumber: Output Regresi Data Panel, data diolah

Dari matriks korelasi terlihat bahwa hubungan antara variabel independennya semuanya di bawah 80 persen ( $< 0,8$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinear di dalam model.

## b. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.635233	Mean dependent var	0.721991
Adjusted R-squared	0.601636	S.D. dependent var	1.725451
S.E. of regression	1.030277	Sum squared resid	80.67179
F-statistic	18.90745	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.128350</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Positif Autokorelasi	Tidak Tentu	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Tentu	Negatif Autokorelasi
		<b>2,128350</b>		
0	dL=1,4702	dU=1,8291	4-dU=2,1709	4-dL=2,5298

Pengujian berdasarkan tabel diatas didahului dengan mencari titik signifikansi dari dL dan dU pada pada tingkat signifikansi 0,05 dengan n= 84 dan k (jumlah variabel independen) = 7. Nilai tabel dL = 1,4702 dan dU= 1,8291 sehingga diperoleh nilai 4-dL = 2,1709 dan 4-dU = 2,5298. Sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sebab nilai Durbin-Watson stat 2,128350 berada di daerah yang tidak mengandung autokorelasi.

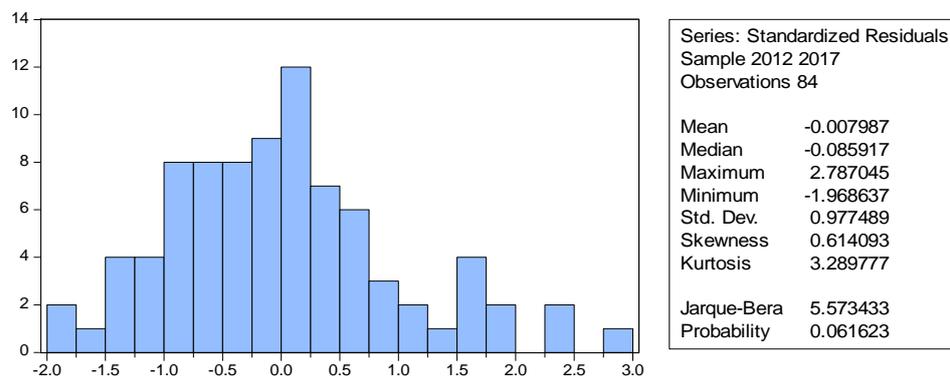
## c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS	
Variable	Prob.
C	0.0457
CAR_X1_A	<b>0.0710</b>
NPL_X2_A	<b>0.3631</b>
BOPO_X3_A	<b>0.4021</b>
ROA_X4_A	<b>0.5945</b>
LDR_X5_A	<b>0.6778</b>
INFLASI_X6_A	<b>0.2209</b>
NILAI_TUKAR_X7_A	<b>0.0851</b>

Sumber: Output Regresi Data Panel, data diolah

Berdasarkan hasil output regresi data panel menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas pada *dependent variable: Residual Absolut* (Resabs) > 0,05 maka menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**d. Uji Normalitas**



**Sumber : Output Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil output regresi data panel diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0,061623 > 0,05$  maka menerima hipotesis nol yang menyatakan data residual berdistribusi normal.

**Pengujian Statistik**

Dependent Variable: RS_Y				
Method: Panel EGLS				
Date: 07/23/18 Time: 22:58				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 84				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White period standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040168	1.654400	0.024280	<b>0.9807</b>
CAR_X1	3.515636	0.552377	6.364555	<b>0.0000</b>
NPL_X2	-0.024907	0.004007	-6.215328	<b>0.0000</b>
BOPO_X3	-7.902808	1.316576	-6.002548	<b>0.0000</b>
ROA_X4	0.000240	0.000585	0.409945	<b>0.6830</b>
LDR_X5	0.001712	0.000714	2.396229	<b>0.0190</b>
INFLASI_X6	-1.120804	0.302331	-3.707210	<b>0.0004</b>
NILAI_TUKAR_X7	-12.76640	14.23104	-0.897082	<b>0.3725</b>

**Sumber : Output Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung  $18,90745 >$  nilai F tabel 2,13 ( $\alpha = 5$  persen,  $df_1 = 7$  dan  $df_2 = 77$ ), dengan angka signifikansi sebesar  $0,00000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, INFLASI, dan NILAI TUKAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap RS.

Nilai R-squared adalah 0,635233 menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, INFLASI, dan NILAI TUKAR memberikan kontribusi 63,52 persen dalam memengaruhi variabel RS, sisanya 36,48 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian model yang dibangun dikatakan baik untuk dijadikan model penelitian.

Berdasarkan hasil olahan data dengan EViews 9, persamaan fungsional untuk analisis regresi data panel diperoleh persamaan fungsional sebagai berikut:

$$RS_{it} = 0,0402 + 3,5156 CAR_{it} - 0,0249 NPL_{it} - 7,9028 BOPO_{it} + 0,0002 ROA_{it} + 0,0017 LDR_{it} - 1,1208 INFLASI_{it} - 12,7664 NILAI\ TUKAR_{it} + 0,6040 \varepsilon_{it}$$

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return Saham***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Semakin tinggi CAR, maka bank semakin solvable. Bank yang memiliki CAR yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan return saham (Siamat,2005:254). Hasil penelitian ini secara empiris mendukung penelitian Praditasari (2009) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap return saham. Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah Aini Nur (2013), Khaddafi (2008), Wongso (2012), Desfian (2003). Nahdia (2015), Zulbetti (2011) dan Gunawan (2012) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pengaruh positif dan signifikan.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return Saham***

*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai 2017. Hal ini dikarenakan NPL diperoleh dari jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan. Peningkatan NPL juga terjadi karena penanganan kredit bermasalah oleh bank lebih mementingkan aspek legal kredit dibandingkan aspek

bisnis, sehingga penanganannya kurang konkret dan substansial, dan pada akhirnya hanya memicu terjadinya penumpukan kredit bermasalah di bank-bank. Hal ini membuat sentimen buruk bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdia (2015) dan Marisa (2013) yang menyatakan Non Performing Performing Loan berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh BOPO Terhadap *Return Saham***

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, artinya semakin rendah rasio BOPO maka semakin tinggi return yang akan diperoleh investor, sebab rendahnya BOPO mencerminkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, dengan kata lain perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Biaya-biaya operasional yang bisa dihemat secara langsung akan meningkatkan laba operasional. Laba operasional yang baik menerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan memiliki prospek keuntungan lebih tinggi, sehingga akan mendorong naiknya harga saham di bursa. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin memperbesar selisih antara harga perolehan terhadap closing price, dimana return saham semakin meningkat. Perbankan telah mengontrol efisiensi dalam perusahaannya sehingga BOPO yang rendah akan meningkatkan laba dan return saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Asna (2006), Hamongan dan Bakti (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh terhadap return saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham***

*Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai 2017. Sebagaimana diketahui bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingginya ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang digunakan atau semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini disebabkan ROA ditentukan oleh aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan, variabilitas aktivitas operasi perusahaan sehingga akan mempengaruhi laba operasi perusahaan, karena kondisi-kondisi operasi akan mencerminkan business risk yang dihadapi oleh pemodal, dan risiko ini bersifat unsystematic (risiko yang bisa dihindari oleh investor dengan melakukan diversifikasi). Risiko dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber internal

dan sumber eksternal. Risiko bisnis yang bersumber dari internal menyangkut efisiensi operasi perusahaan di bawah kendali perusahaan, sedangkan risiko bisnis yang bersumber dari eksternal atau di luar kendali perusahaan, dapat disebabkan oleh biaya bunga dan kenaikan tarif pajak, kebijakan politik dan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Kemungkinan besar investor lebih memperhatikan risiko eksternal dalam menentukan pilihan investasi pada saham., hal inilah yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi dan Asna (2006) , Subiyantoro dan Andreani (2002) , Harjito dan Rangga (2009), Setyorini (2011), Arista (2012), Purnamaningsih dan Ni Gusti (2014) serta Krismawan (2004) dengan temuan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Loan to Debt Ratio* Terhadap *Return Saham***

*Loan to Debt Ratio* (LDR)berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan,artinya tinggi rendahnya rasio LDR akan menyebabkan perubahan terhadap return yang akan diterima investor. Loan to Deposit ratio merupakan rasio antara total kredit terhadap dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan bank dikatakan sehat jika rasio LDR kurang dari 90%, tetapi apabilaterlalu tinggi yaitu lebih dari 102,26% justru tidak sehat. Pada dasarnya tingginya LDR (kurang dari 90%) mencerminkan tingginya pertumbuhan penyaluran kredit yang dilakukanperbankan dibandingkan pertumbuhan jumlah simpanan masyarakat, berarti pendapatan bunga yang akan diperoleh lebih besar dari beban bunga yang menjadi kewajibannya.. Aktivitas perbankan pada dasarnya adalah menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sumber penghasilan perbankan adalah pendapatan bunga dari dana yang disalurkan (kredit), sehingga apabila proporsi pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga yang menjadi kewajibannya, maka laba yang akan diperoleh semakin besar. Dampaknya adalah nilai perusahaan menjadi semakin tinggi, dicerminkan dari kenaikan harga saham, sehingga investor akan memperoleh return yang lebih besar dari investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi dan Asna (2006), Rintistya dan Kurniadi (2012), Khadaffi (2011) dan Wulandari (2013) yang menyatakan Loan to Deposit (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham***

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Inflasi memiliki pengaruh negatif secara langsung terhadap return saham artinya semakin naik inflasi maka semakin turun return saham yang di peroleh perusahaan maka dapat diartikan bahwa kenaikan inflasi berdampak masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan dan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan sesuai dengan kepentingan saja tanpa ingin meminjam uang di Bank karena inflasi tidak diiringi dengan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahid (2012) yang membuktikan “inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham di Bank”. Penelitian Prihantini (2009) yang membuktikan “terdapat pengaruh negatif antara inflasi dengan return saham di Bank”. Hal ini didukung dengan penelitian Nasir (2011) yang membuktikan “inflasi berpengaruh terhadap return saham di Perbankan”.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return Saham***

Nilai Tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa Return Saham tidak sensitive terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan Return Saham akan meningkat jika nilai tukar uang menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar belum mempengaruhi tinggi rendahnya return pada saham perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan return saham, karena return saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akbar (2013) dan Wibowo dan Gunawan (2012) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu, Pertama, Capital Adequacy Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Kedua, Non Performing Loan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Ketiga, BOPO (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Keempat, Return On Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Kelima, Loan to Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Keenam, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Ketujuh, Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Perusahaan perbankan harus lebih memperhatikan mengevaluasi penyaluran kredit yang berasal dari dana pihak ketiga dan kredit yang bermasalah agar biaya kerugian atas kredit bermasalah tersebut tidak terlalu besar dan portofolio penyaluran kredit dapat dikoreksi berdasarkan kemampuan keuangan pihak debitur sehingga bank dapat mengoptimalkan kinerjanya tersebut untuk memperoleh laba. Peningkatan laba akan mempengaruhi ekspektasi investor untuk membeli saham bank tersebut sehingga akan berpengaruh pada return saham yang diperoleh investor. Kemudian Perusahaan Perbankan disarankan semakin melakukan efisiensi biaya operasionalnya, agar tingkat BOPO semakin rendah. Dengan semakin rendahnya rasio BOPO maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan return saham yang lebih besar. Pihak perbankan disarankan agar dapat mengendalikan ROA agar tidak mengalami penurunan, dengan melakukan pengendalian terhadap penggunaan aset yang dimiliki perusahaan perbankan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang maksimal tersebut dapat berdampak positif terhadap harga saham perbankan. Kemudian pihak perbankan disarankan agar sebaiknya dapat mengendalikan permodalan yang ada, sehingga mampu menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko yang terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Faisal. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: Bagian Penerbitan Universitas Muhamadiyah, 2003.
- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, 1(2), h:1-8
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “*Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12
- Amanda dan Pratomo. 2013. *Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1, No 3.
- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Arista, Desy dan Atohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, (Online), Vol. 3(1): 1-15.

- Khaddafi, Muaammar. 2008. *Hubungan Rasio Camel Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI*. Jurnal: Akuntansi. Universitas Malikulsaleh. Dipublikasikan
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi, Yogyakarta.
- Martani., D, Sinaga., I.K., dan Syahroza, A. (2012). *Analysis on Factors Affecting IPO Underpricing and Their Effects on Earnings Persistence*. *WorldReview of Business Research* Vol.2 No. 2 March 2012, Pp 1-15
- Muhamad. (2015). *Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013* Vol.3 No.2 ISSN: 2303-1174. *Jurnal EMBA*, 258-269.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Nasir, Azwir. 2011. *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi* Vol. 19 No. 04 (2011). Universitas Riau.
- Prihantini, Ratna, 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham*. *Jurnal Bisnis Strategi* ISSN 1410-1246, Vol. 18 No. 2 Desember 2009. Universitas Diponegoro.
- Purnamaningsih, Dita & Ni Gusti Putu Wirawati. (2014). *Pengaruh Return on Asset, Struktur Modal, Price to Book Value dan Good Corporate Governance pada Return Saham*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Online), Vol.9, No.1
- Rico Wijaya, et all. 2012. “*Pengaruh Rasio Camel terhadap Return Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol. 14. No.1. Januari-Juni 2012. Hal 01-08.
- Sri Ayem dan Wahyuni. (2017). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Non Performing Loan terhadap Return Saham*. *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No.1 diakses online pada [jurnalfe.ustjogja.ac.id](http://jurnalfe.ustjogja.ac.id)
- Suardana, Ketut Alit. (2007). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham*. Bali : Universitas Udayana
- Syahid, Hertasnim, 2012. *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012)*. Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 35 No. 2 Juni 2016. Universitas Brawijaya.
- Wongso, Ryan Alexander.2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Bank di Makasar*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Hasanuddin, Makasar.

Zulfa, Inga. 2013. *Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Negeri Padang. Dipublikasikan.

Zulbetti, Rilla. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Camel dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2010)*. Jurnal: Akuntansi.